

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah kini memiliki peran penting dalam sistem keuangan di negara-negara Islam. Sistem ini didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan keadilan, keterbukaan, dan nilai-nilai etika dalam setiap transaksi keuangan. Berbeda dengan sistem konvensional yang berbasis bunga (*interest-based*), perbankan syariah mengedepankan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), kemitraan, serta larangan terhadap unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Dalam hal ini, perbankan syariah tidak hanya berperan sebagai institusi keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.²

Pertumbuhan ini tidak terlepas dari tingginya tingkat kesadaran masyarakat muslim akan pentingnya menggunakan produk-produk keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah.³ Dalam perbankan syariah di Indonesia yang diatur oleh Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang mendefinisikan perbankan syariah sebagai aspek yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit usaha Syariah. Perbankan syariah terdiri atas kelembagaan, kegiatan operasional serta sistem dan proses pelaksanaan kegiatan usaha berdasarkan ketentuan syariah. kelembagaan dalam

² Riki Saputra dan Muhammad Iqbal Fasa, *Perkembangan Perbankan Syariah Di Negara Islam*, No. 5 (2024): 8086.

³ *Ibid.*, 8086

perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, serta Unit Usaha Syariah yang merupakan bagian dari bank konvensional tetapi melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan aturan syariah.⁴

Bank syariah berperan dalam mendorong perkembangan ekonomi melalui aktivitas utamanya, yaitu sebagai lembaga intermediasi yang bertugas penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran kembali dana kepada masyarakat. Pembiayaan tersebut biasanya tidak berbentuk pinjaman konvensional, melainkan melalui mekanisme kerja sama yang mengedepankan keadilan, keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan dana akan dibagikan kepada nasabah. Besarnya pembagian keuntungan (bagi hasil) bergantung pada kinerja keuangan bank semakin baik kinerja dan laba yang diperoleh, semakin besar pula porsi keuntungan yang diberikan.⁵

Kinerja keuangan dalam industri perbankan memiliki peran yang sangat penting dimana bank merupakan suatu perusahaan yang sangat terpercaya.⁶ Apabila dalam suatu bank memiliki kinerja yang bagus, maka akan semakin bertambah juga masyarakat yang mempercayai untuk

⁴ “Lisa Erfina Miftahul Jannah Estella Elora Akbar, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah), "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 2, no. xx (2023): 5,.

⁵ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, “Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1–17, <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>.

⁶ Fanrianto Fh Madjit dkk., “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia: Analysis of Factors Affecting Banking Financial Performance on the Indonesia Stock Exchange,” *Jurnal Kolaboratif Sains* 4, no. 10 (2021): 520–26, <https://doi.org/10.56338/jks.v4i10.1975>.

melakukan transaksi di bank. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perbankan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu.⁷

Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perbankan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu. Cara untuk mengukur tingkat laba atau keuntungan yang dicapai pada kinerja keuangan bank syariah menggunakan rasio profitabilitas yang menggunakan *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan indikator untuk mengukur efektifitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Tinggi rendahnya suatu profitabilitas suatu bank dapat berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat. Bank yang mempunyai profitabilitas yang tinggi dapat menggambarkan bahwa menunjukkan kinerja yang baik.⁸

Menurut Teori Dendawijaya dalam Adhira Rizky Pradina dan Saryadi, tujuan dari kegiatan operasional suatu bank adalah untuk mencapai profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan ROA menggambarkan sejauh mana modal yang ditanamkan pada seluruh aset perusahaan mampu menghasilkan laba dalam periode

⁷ Miswar Rohansyah, "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia," *Robust: Research of Business and Economics Studies* 1, no. 1 (2021): 123, <https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2620>.

⁸ Yulvista Galuh Kirana, "Pengaruh Makro Ekonomi Dan Mikro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Syariah Di Indonesia," *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 4, no. 2 (2021): 54–66, <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i2.6642>.

tertentu. Selain itu, Bank Indonesia dalam menentukan tingkat kesehatan bank lebih menekankan pada tingkat profitabilitas bank yang dihitung berdasarkan aset yang sebagian besar dananya bersumber dari simpanan masyarakat, sehingga rasio ini dianggap paling tepat untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.⁹

Return On Asset (ROA) dianggap sebagai parameter utama dalam mengukur profitabilitas karena ROA mencerminkan efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.¹⁰ ROA yang tinggi menandakan penggunaan aset yang efisien dan profitabilitas yang baik, sekaligus memperkuat posisi bank dalam penggunaan dana dan pengelolaan risiko. Sebaliknya, ROA yang rendah mengindikasikan kurang optimalnya pengelolaan aset dalam meningkatkan pendapatan dan mengendalikan biaya operasional. Oleh karena itu, ROA tidak hanya menjadi tolok ukur kinerja manajemen, tetapi juga menjadi perhatian utama investor dalam pengambilan keputusan investasi. Bank dengan ROA tinggi umumnya menunjukkan kemampuan manajemen yang lebih baik dalam merencanakan dan mengelola laba, sehingga mencerminkan stabilitas dan prospek yang positif.¹¹ Berikut merupakan perkembangan *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah periode 2017-2024.

⁹ Adhira Rizky Pradina dan Saryadi, “Ananlisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)” *JIAB: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 8 no. 4 (2019): 174-184, <https://doi.org/10.14710/jiab.2019.24836>.

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 197.

¹¹ Sayyidati Mutmainnah and Wirman, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode

Tabel 1.1 Perkembangan *Return On Asset* Bank Umum Syariah Periode 2017-2024

Tahun	Bank Umum Syariah						
	Bank Muamalat	Bank BCA Syariah	Bank Jabar Banten Syariah	Bank Panin Dubai Syariah	Bank Victoria Syariah	Bank Mega Syariah	Bank BTPN Syariah
2017	0,11	1,17	0,60	-10,77	0,36	1,56	11,19
2018	0,08	1,17	0,41	0,26	0,32	0,93	12,37
2019	0,05	1,15	0,60	0,25	0,05	0,89	13,58
2020	0,03	1,09	0,41	0,06	0,16	1,74	7,16
2021	0,02	1,12	0,96	-6,72	0,71	4,08	10,72
2022	0,09	1,33	1,14	1,79	0,45	2,59	11,36
2023	0,02	1,49	0,62	1,51	0,64	1,96	6,30
2024	0,03	1,61	0,57	0,65	0,82	2,04	6,42

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah dari Otoritas Jasa keuangan

Berdasarkan Tabel 1.1 perkembangan *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2017-2024 yang memiliki nilai tertinggi adalah Bank BTPN Syariah dan yang memiliki nilai rendah hingga menunjukkan turun yaitu Bank Panin Dubai Syariah. Bank Panin Dubai syariah mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2021. Rendahnya nilai ROA yang dialami Bank Panin Dubai Syariah menjadi bukti adanya ketidakkefektifan dalam pengelolaan aset bank yang dapat menurunkan profitabilitas atau laba. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, menyatakan bahwa standart ROA lebih dari 1,5% namun, Bank Panin dubai Syariah yang memiliki nilai diatas 1,5% hanya di tahun 2022 dan 2023, selain tahun tersebut kualitas ROA masih kurang dari standar.

Kondisi ketidakkonsistenan dalam kinerja keuangan pada bank tersebut yang menjadi dasar pemilihan PT Bank Panin Dubai Syariah sebagai objek penelitian. Fluktuasi rasio *Return On Assets* (ROA) selama periode 2017–2024 menunjukkan adanya permasalahan efektivitas dalam pengelolaan aset yang berdampak pada profitabilitas bank. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas yang mempengaruhi rendahnya *Return On Asset* pada Bank Panin Dubai Syariah.

Berdasarkan laporan dari Infobanknews, Bank Panin Dubai Syariah mengalami kerugian hingga mencapai Rp. 968,85 miliar pada tahun 2017. Kondisi tersebut sesuai dengan tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai ROA pada tahun 2017 menunjukkan angka di negatif. Berdasarkan laporan yang disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Menunjukkan kerugian bersih mencapai Rp. 818,11 miliar pada tahun 2021. Setelah pada 2020 berhasil mendapatkan laba bersih Rp. 128 juta.

Naik turunya ROA disebabkan oleh laba yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Tinggi rendahnya profitabilitas menunjukkan tingkat kinerja dari suatu bank. Semakin besar tingkat ROA, maka kinerja bank semakin baik dan profitabilitas juga meningkat, hal ini mencerminkan tingginya tingkat pengembalian aset atau pembiayaan. Jika ROA menurun maka disebabkan oleh kecilnya

keuntungan bersih dari hasil perputaran total aktiva.¹² Rendahnya *Return On Asset* pada suatu bank dapat diartikan sebagai indikasi bahwa bank tersebut kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.¹³

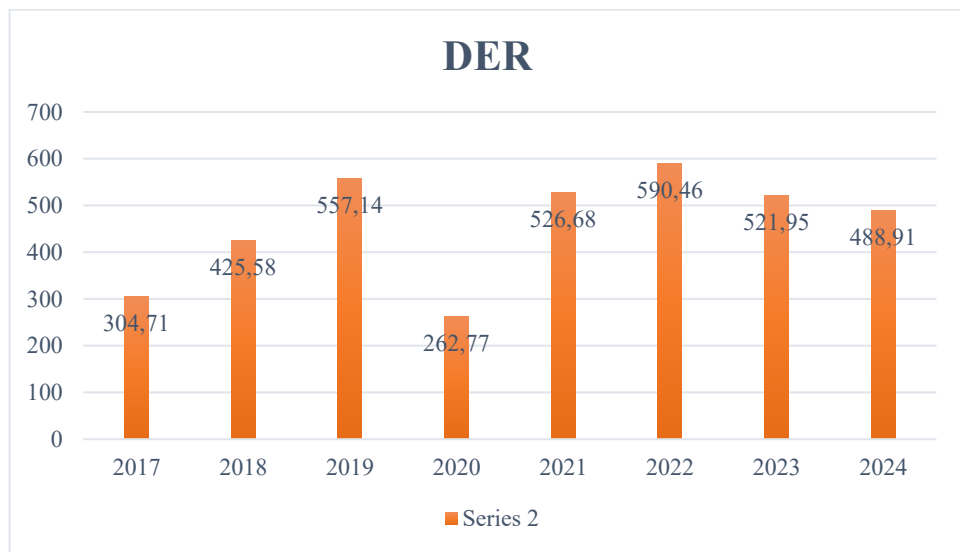
Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi ROA yaitu seperti *Financial Leverage*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio*. Pertama, *Financial Leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan meningkatkan pendapatan per lembar saham.¹⁴ Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan yang dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Kasmir dalam Ayu Retno Ningtyas dan Triyonowati *leverage ratio* merupakan salah satu rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh aset dari suatu perusahaan didanai dengan menggunakan hutang.¹⁵ Berikut merupakan data *Financial Leverage* yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio*.

¹² Sri Nurhayati wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2023), 379.

¹³ Ayuntin Nonik Pratiwi, "Analisis Return On Asset (Roa): Tinjauan Literatur Dan Implikasinya Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 6 (2024): 89–97, <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1280>.

¹⁴ Erry Setiawan, *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Serta Pengaruhnya terhadap Leverage pada perusahaan* (Tasikmalaya: Anggota IKAPI Jawa Barat, 2022), 29.

¹⁵ Ayu Retno Ningtyas Triyonowati, *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei*, 7, no. 5 (2018): 3, <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1954/1960>.



Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

Gambar 1.1 Data DER Bank Panin Dubai Syariah Periode 2017-2024

Berdasarkan gambar 1.1 nilai DER pada Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2017–2024 menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi. Nilai DER terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 262,77%, sedangkan nilai tertinggi tercatat pada tahun 2022 sebesar 590,46%. DER mengalami kenaikan dari 304,71% pada tahun 2017 menjadi 557,14% pada tahun 2019, kemudian turun drastis pada tahun 2020 menjadi 262,77%. Selanjutnya, DER kembali meningkat hingga 590,46% pada tahun 2022, lalu kemudian turun menjadi 521,95% pada tahun 2023 dan 488,91% pada tahun 2024. Fluktuasi nilai DER tersebut mengindikasikan bahwa proporsi penggunaan utang terhadap modal Bank Panin Dubai Syariah mengalami perubahan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, yang berpotensi mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Kedua, Menurut Teori Dendawijaya dalam Ashary Anshar BOPO adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan

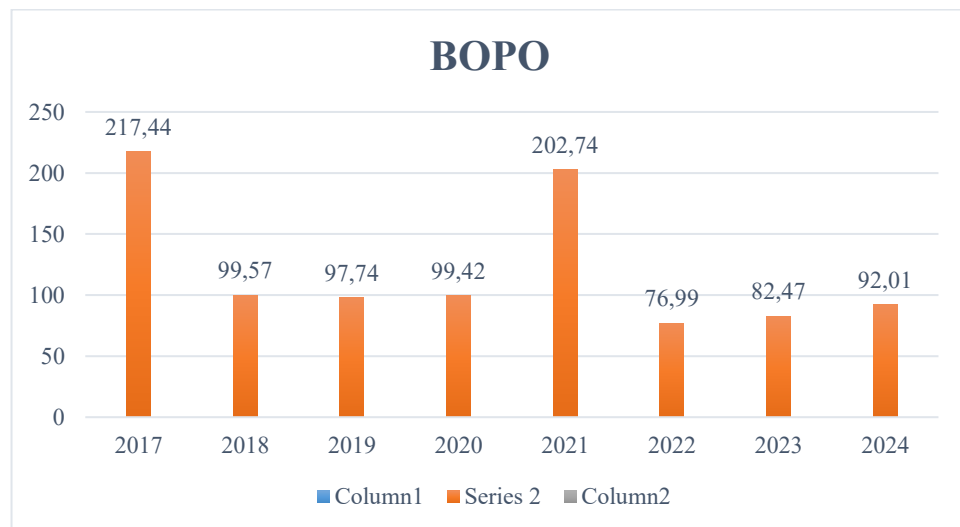
operasional. Biaya Operasional Pendapatan Operasional menjadi faktor utama dalam mempertahankan kinerja keuangan bank. Efisiensi operasional yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola sumber daya secara optimal dan menekan biaya operasional.¹⁶ Tingkat efisiensi suatu bank dalam mengelola operasionalnya dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional, Jika, BOPO terlalu tinggi maka akan menurunkan ROA karena mengurangi laba atau keuntungan. Sehingga lebih besar perusahaan biasanya memiliki akses pembiayaan dan pengelolaan yang lebih optimal, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas.¹⁷

BOPO merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi ROA. Semakin besar nilai BOPO maka akan semakin kecil atau menurunkan kinerja keuangan perbankan dan juga sebaliknya, jika nilai BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.¹⁸ Berikut merupakan data Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2017-2024.

¹⁶ Sudarmadji dan Sularto, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 8 no, 1 (2018): 25–30.

¹⁷ Ni Komang Ayu Sugiari dkk., Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba, *Jurnal Kharisma* 4, no. 2 (2022): 69.<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/4845/3761/10787>

¹⁸ Bambang Suryono dan Devi Ananta Sari, Pengaruh CAR, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA, 5, no. 8 (2016): 93–111, <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2214>.



Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

Gambar 1.2 Data BOPO Bank Panin Dubai Syariah Periode 2017-2024

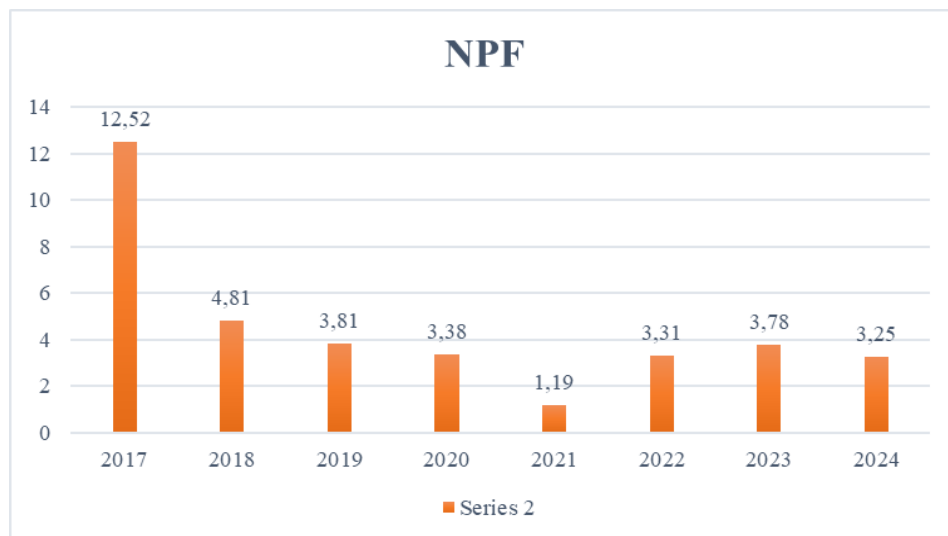
Berdasarkan gambar 1.2 data pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2017–2024, rasio BOPO mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada awal periode, BOPO berada pada tingkat yang tinggi hingga mencapai angka 217,44%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018–2020. Selanjutnya, pada tahun 2021 BOPO kembali mengalami peningkatan hingga 202,74%, sebelum kembali menurun pada periode 2022–2024 dengan nilai sebesar 92,01% pada tahun 2024. Tingginya BOPO menunjukkan bahwa bank kurang efisien dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Hal ini mencerminkan bahwa biaya operasional lebih besar daripada pendapatan operasional, sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya dan operasional bank belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan laba bersih yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor. Sebaliknya, penurunan BOPO menunjukkan adanya

peningkatan efisiensi operasional bank dalam mengelola biaya, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas.

Ketiga, *Non Performing Financing* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui total pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah. NPF ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko gagal bayar dan pembiayaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban pokok, margin, atau bagi hasil yang sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.¹⁹ Tingkat NPF pada bank syariah menunjukkan kualitas pada bank, dimana semakin rendah nilai NPF maka bank dapat mengoptimalkan keuntungan dari pembiayaan yang diberikan. Apabila laba dapat dimaksimalkan melalui pengelolaan pembiayaan sehingga pembiayaan bermasalah bisa diminimalisir, maka bank akan memperoleh keuntungan secara maksimal.²⁰ Berikut merupakan data *Non Performing Financing* pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2017-2024.

¹⁹ Riyan Pradesyah, “Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah,” *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2017): 93–111, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1085>.

²⁰ Heri Sudarsono, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 175–203, <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>.



Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

Gambar 1.3 Data NPF Bank Panin Dubai Syariah Periode 2017-2024

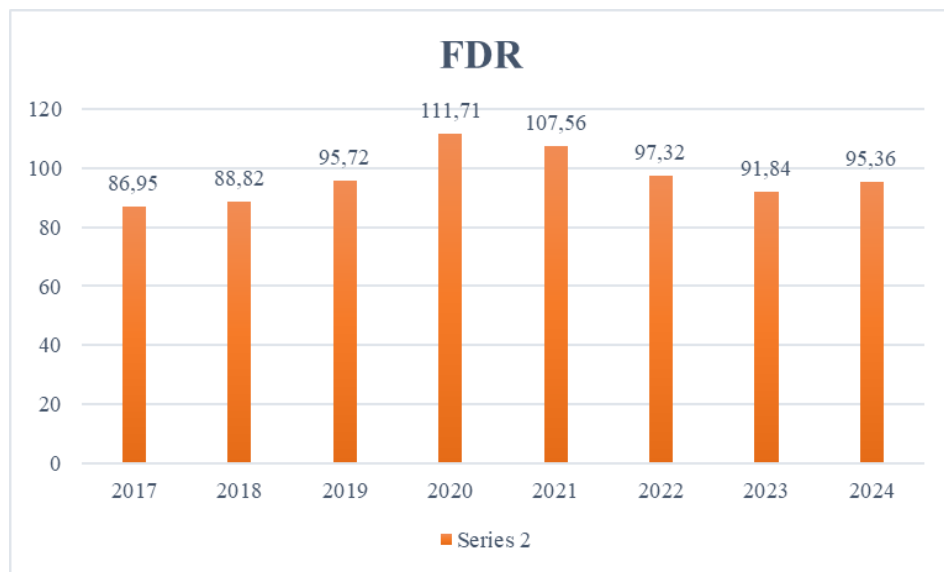
Berdasarkan Tabel 1.3 rasio *Non Performing Financing* Bank Panin Dubai Syariah periode 2017–2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, rasio NPF tercatat sebesar 12,52%. Selanjutnya, pada periode 2018 hingga 2020, rasio NPF mengalami penurunan secara bertahap menjadi 4,81%, 3,81%, dan 3,38%. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2021 dengan rasio sebesar 1,19%. Namun, pada periode 2022 hingga 2024, rasio NPF kembali mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingginya rasio NPF menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank semakin besar, yang mengindikasikan kurang optimalnya manajemen pembiayaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio NPF menunjukkan bahwa kinerja bank dalam mengelola pembiayaan semakin baik, sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat ditekan.

Keempat, *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh bank syariah tidak terlepas dari besarnya tingkat

pembiayaan yang telah disalurkan yang dapat dilihat dari tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR).²¹ FDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besarnya dana yang disalurkan setelah dibandingkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat (tabungan). Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin rendahnya likuiditas suatu bank. Namun tingginya FDR menunjukkan bahwa bank syariah juga mampu mengoptimalkan untuk mendukung perkembangan sektor riil, karena hal itu mencerminkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana simpanan masyarakat dengan baik. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin besar dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga potensi pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Namun, apabila peningkatan FDR tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik, maka risiko pembiayaan bermasalah meningkat dan dapat menurunkan ROA.²² Berikut merupakan data *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2017-2024.

²¹ Agustin Tri Lestari, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumn Di Indonesia Periode 2011-2019," *WADIAH* 5, no. 1 (2021): 36–60, <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>.

²² *Ibid.*, 39



Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

Gambar 1.4 Data FDR Bank Panin Dubai Syariah Periode 2017-2024

Berdasarkan Tabel 1.4 rasio *Financing to Deposit Ratio* Bank Panin Dubai Syariah periode 2017–2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, nilai FDR tercatat sebesar 86,95%, kemudian meningkat menjadi 88,82% pada tahun 2018 dan kembali naik menjadi 95,72% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, FDR mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 111,71%. Selanjutnya, pada tahun 2021 rasio FDR mengalami penurunan menjadi 107,56%, dan terus menurun pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 97,32% dan 91,84%. Pada tahun 2024, rasio FDR kembali mengalami peningkatan menjadi 95,36%. Nilai *Financing to Deposit Ratio* yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah menunjukkan bahwa bank belum optimal dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil penelitian oleh Nurmalia Rahmadita dan Andi Amri pada tahun 2024 Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel financial leverage memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas ROA. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.²³ Peneliti yang dilakukan oleh Selsabilla Firdausi dan Diah Krisnaningsih pada tahun 2024 penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sementara, FDR juga tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.²⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Intan Sari Budhiarjo dan Hadijah Febriana pada tahun 2022 menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.²⁵

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* menunjukkan bahwa pengaruh *financial leverage*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* masih belum

²³ Nurmalia Rahmadita dan Andi Amri, "Pengaruh *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8, no. 2 (2024): 207–227, <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4024>.

²⁴ Selsabilla Firdausi dan Diah Krisnaningsih, "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Bank BCA Syariah," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 7, no. 2 (2024): 843, [https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7\(2\).21486](https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(2).21486).

²⁵ Intan Sari Budhiarjo dan Hadijah Febriana, "Pengaruh FDR (*Financing To Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), Dan BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk," *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)* 5, no. 3 (2022): 255, <https://doi.org/10.32493/frkm.v5i3.20915>.

konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap ROA. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode penelitian, serta kondisi kinerja masing-masing bank. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada bank syariah secara umum atau pada objek bank tertentu yang berbeda, sehingga belum secara spesifik mengkaji Bank Panin Dubai Syariah pada periode terbaru 2017–2024.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu serta pentingnya profitabilitas untuk menentukan sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba, maka penelitian ini mengukur faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas *Return On Assets*. Berdasarkan uraian tersebut tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada di *Return On Assets* dengan judul **“Pengaruh *Financial Leverage*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets* Bank Panin Dubai Syariah Periode 2017-2024”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. *Return On Assets* pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017-2024 mengalami naik turun hingga mencapai -10,77% pada tahun

2017 dan -6,72% pada tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan kondisi dimana bahwa Bank Panin Dubai Syariah mengalami kurang sehat dan kurang optimal dalam menghasilkan laba.

- b. *Return On Asset* (ROA) yang tidak terpenuhi akan mengindikasikan bahwa suatu bank tidak efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, dan dapat menjadi tanda awal dari ketidakefisienan operasional, kualitas aset yang buruk.

2. Batasan Masalah

Keterbatasan dalam penelitian ini Penelitian ini hanya membahas pengaruh variabel *Financial Leverage*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah selama periode tahun 2017 hingga 2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai beriku:

1. Apakah terdapat salah satu variabel *Financial Laverage*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* Bank Panin Dubai Syariah 2017-2024?

2. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2017-2024?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2017-2024?
4. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Panin Dubai syariah pada periode 2017-2024?
5. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Panin Dubai syariah pada periode 2017-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disebutkan tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan salah satu diantara variabel *Financial Leverage*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* Bank Panin Dubai Syariah 2017-2024.
2. Untuk menguji pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Asset* Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2017-2024.
3. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2017-2024.

4. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2017-2024.
5. Untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2017-2024.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menunjukkan Pengaruh antara *Financial Leverage*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Bank Panin Dubai Syariah Periode 2017-2024

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan Bank Panin Dubai Syariah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan evaluasi Bank Panin Dubai Syariah di Indonesia dalam menentukan pengelolaan keuangan terkait pengelolaan risiko usaha bank sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja ke arah yang lebih baik bagi kondisi suatu bank.

b. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang

perbankan syariah tentang pengaruh antara *Financial Leverage*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Bank Panin Dubai Syariah

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai acuan atau daftar pustaka bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai topik atau isu yang dibahas sama terkait faktor yang mempengaruhi ROA.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel *independen* dan satu variabel *dependen*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas berupa financial laverage, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap variabel terikat berupa *Return On Asset*.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi konseptual

a. *Return On Asset*

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam

menghasilkan laba berdasarkan asset yang dimiliki oleh bank. Apabila bank mampu mengelola asset dengan baik, efektif dan efisien maka bisa meningkatkan laba pada bank yang akan menyebabkan ROA akan meningkat. Tetapi sebaliknya jika bank tidak mampu mengelola asset dengan baik, tidak efektif dan tidak efisien maka bisa menurunkan laba pada bank yang akan menyebabkan ROA rendah.²⁶

b. *Financial Leverage*

Financial Leverage adalah penggunaan sumber dana yang berasal dari utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Tujuannya untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Semakin tinggi leverage, semakin besar risiko dan potensi keuntungan atau kerugian perusahaan. Namun, penggunaan leverage yang optimal dapat meningkatkan laba per saham jika dana pinjaman mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya pinjamannya.²⁷

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang dikenal sebagai rasio efisiensi yang berfungsi untuk menilai sejauh mana manajemen bank mampu mengelola

²⁶ Febry Yani dan Dedi Wibowo, "Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Merger (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020)," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 11, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i2.697>.

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 151.

biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang sudah diperoleh.²⁸ Biaya operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin rendah nilai BOPO, berarti semakin efisien kinerja operasional bank karena biaya yang dikeluarkan relatif kecil dibanding pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, nilai BOPO yang tinggi menandakan adanya inefisiensi dalam pengelolaan operasional bank yang dapat menurunkan tingkat profitabilitas.²⁹

d. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah pada suatu perbankan serta digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan bank dalam pengelolaan risiko pembiayaan bermasalah.³⁰ Semakin tinggi NPF menunjukkan tingginya tingkat pembiayaan. Selain itu, tingginya NPF juga mengidentifikasikan rendahnya kualitas proses penyaluran pembiayaan bank syariah. Dan akan semakin buruk

²⁸ Muhammad Noval dan Lisda Aisyah, "Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 113, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1640>.

²⁹ Muhammad Tamin dkk., "Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020," *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 1, no. 1 (2022): 123, <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.7447>.

³⁰ Garindya Rangga Alfiedrin Egi Firmansyah, *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas perbankan Syariah: Peran FDR, LAD, LTA, NPF DAN CAR* (Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023), 74.

kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.³¹

e. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara dana yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga dengan dana yang diterima dari nasabah. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai likuiditas bank.³² Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan besarnya komposisi pembiayaan dibandingkan dana yang dihimpun dari masyarakat. Semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan berpengaruh pada kinerja bank.³³

2. Definisi Operasional

a. *Return On Asset*

Return on Assets ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan Bank Panin Dubai Syariah dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki selama periode 2017–2024. ROA diukur berdasarkan data laporan keuangan

³¹ Erwin Putra Yokoyama dan Dewa Putra Khrisna Mahardika, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), *Return On Asset* (ROA), Dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013–2017),” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3, no. 2 (2019): 32, <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp%252028-44>.

³² Ani Bonita dan Pini Anggreyani, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Peran Capital Adequacy Ratio, *Financing to Deposit Ratio*, Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional”, *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 4 no. 2 (2024): 383

³³ *Ibid.*, 124

triwulanan yang diperoleh dari laporan keuangan resmi bank. ROA dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan semakin rendah nilai ROA menunjukkan kurang optimalnya pengelolaan aset dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Financial Lverage*

Financial Leverage digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan Bank Panin Dubai Syariah dalam menggunakan sumber dana yang berasal dari utang untuk membiayai aset perusahaan selama periode 2017–2024. *Financial Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan bank. DER dihitung dengan membandingkan total liabilitas (utang) dengan total ekuitas yang dimiliki bank, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam struktur pendanaan bank, sedangkan semakin rendah nilai DER menunjukkan bahwa pendanaan bank lebih banyak berasal dari modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional Bank Panin Dubai Syariah dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan selama periode 2017-2024. BOPO diukur berdasarkan data laporan keuangan triwulanan yang diperoleh dari laporan keuangan resmi Bank Panin Dubai Syariah. BOPO dihitung dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang diperoleh bank, kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan bahwa bank semakin tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya, sedangkan semakin rendah nilai BOPO menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam menghasilkan pendapatan operasional sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing digunakan sebagai alat ukur kualitas pembiayaan Bank Panin Dubai Syariah dengan melihat seberapa besar pembiayaan bermasalah yang terjadi selama periode 2017–2024. Variabel ini diperoleh melalui data laporan keuangan triwulanan resmi Bank Panin Dubai Syariah dengan cara membandingkan total pembiayaan bermasalah yang terdiri dari

pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank, yang selanjutnya dinyatakan dalam satuan persentase. Semakin tinggi nilai NPF mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan dan profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah. Sebaliknya, semakin rendah nilai NPF mencerminkan bahwa kualitas pembiayaan yang disalurkan bank semakin baik dan terkendali.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

e. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur kemampuan Bank Panin Dubai Syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah menggunakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun selama periode 2017–2024. FDR ini diperoleh melalui data laporan keuangan triwulanan resmi Bank Panin Dubai Syariah dengan cara membandingkan total pembiayaan yang disalurkan terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun bank, yang selanjutnya dinyatakan dalam satuan persentase. Semakin tinggi nilai FDR mengindikasikan bahwa bank semakin agresif dalam menyalurkan pembiayaan sehingga berpotensi meningkatkan risiko likuiditas bank. Sebaliknya, semakin rendah nilai FDR mencerminkan bahwa bank kurang optimal dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat, yang pada

akhirnya dapat berdampak pada penurunan profitabilitas pada Bank Panin Dubai Syariah.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Pada bagian utama terdiri dari halaman sampul depan, Halaman Judul, Halaman persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto Hidup, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian awal terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Memberikan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Terdiri dari sub bab, yaitu: latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini membahas semua variable yang akan diteliti berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Menjabarkan

apa saja teori yang akan digunakan dalam membahas variabel yang ada pada penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel, Sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berisikan deskripsi data, dan pengujian hipotesis temuan penelitian.

Bab V Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang pembahasan data penelitian dan hasil analisis data yang menjawab hipotesis penelitian.

Bab VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan, dan riwayat hidup.